

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN

Raihan Zaky, Hasrian Rudi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: raihan.zakky26@gmail.com, hasrianrudi@umsu.ac.id

How to Cite:

Zaky, R., Setiawan, H.R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232-244

KEYWORDS:

Leadership, Character Education, Islamic Religious Education

ABSTRACT

The modern era demands changes in the world of education, one of which is the quality of graduates. Graduates are required to have many abilities and characters. One of these characters is leadership. The modern era urges graduates to be able to manage, lead, and make decisions quickly, so they can compete. With regard to that, this research aims to analyze the cultivation of leadership character to students, the focus of the research is on the strategy of Islamic religious education teachers. This research was conducted at Al Ulum Medan Junior High School. This research uses qualitative methods, based on descriptive studies. Data collection through observation, interviews and documentation. The informants of this research are Islamic religious education teachers and students. The results showed that the strategy of cultivating leadership character focused on fellow students and the social environment. The strategy of planting it by habituation, exemplary, and cooperation with other teachers. The strategy is realized by teachers providing good examples to students. such as for the discipline of worship time, and encouraging students to worship together. This can have a positive impact in the long run, both in the family and community environment.

KATA KUNCI:

Kepemimpinan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Era modern menuntut perubahan pada dunia pendidikan, salah satunya kualitas lulusan. Lulusan diharuskan memiliki banyak kemampuan dan karakter. Salah satu karakter itu ialah kepemimpinan. Era modern mendesak lulusan mampu untuk mengelola, memimpin, dan cepat mengambil keputusan, sehingga mampu bersaing. Berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan menganalisis penanaman karakter kepemimpinan kepada siswa, fokus penelitiannya pada strategi guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Ulum Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berbasis studi deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter kepemimpinan fokus pada antar sesama siswa dan lingkungan sosial. Strategi penanaman itu dengan pembiasaan, keteladanan, dan kerjasama dengan guru lain. Strategi itu terwujud dengan guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Seperti misalnya untuk kedisiplinan waktu ibadah, dan mendorong siswa untuk beribadah bersama-sama. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab, dan hal ini dapat memiliki dampak positif dalam jangka panjang, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memahami perubahan dan dampak dari aktivitas yang sedang dijalani. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek perilaku. Pendidikan berperan sebagai alat untuk mengembangkan potensi dan mengubah budaya, sehingga menciptakan eksistensi masa depan bagi bangsa. Oleh karena itu, pengelolaan semua komponen dalam pendidikan harus dilakukan secara bijaksana (Mardiana et al., 2022). Secara etimologi, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang ditambahkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga memiliki makna sebagai proses, cara, atau tindakan untuk mendidik. Dalam bahasa yang lebih umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui proses pengajaran dan pelatihan. Asal-usul istilah "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*," yang merujuk pada bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Kemudian, istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "*education*," yang memiliki makna pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 UU tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan berbagai aspek diri mereka,

termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Yusuf et al., 2003).

Indonesia, terlepas dari kekayaan sumber daya alamnya, menghadapi tantangan berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kecakapan teknologi, tetapi juga oleh karakter dan perilaku mereka. Untuk membina individu-individu yang berprestasi dan berkarakter, sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik sangatlah penting. Pendidikan karakter di Indonesia memperkenalkan semangat baru yang penuh dengan optimisme untuk menumbuhkan karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter perlu mengambil sikap yang jelas, dengan menekankan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pertanyaan mengenai jenis pendidikan seperti apa yang dapat membentuk karakteristik tersebut, itulah yang kita sebut sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik pada peserta didik secara komprehensif, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di setiap lembaga pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kompetensi dan karakter, menggunakan pendekatan tematik dan

kontekstual, harapannya adalah agar peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka, mengevaluasi, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter dan moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. (Akrim et al., 2022; Zannah & Setiawan, 2022).

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktifitas kegiatan peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasipeserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di sekolah menegarah pada internalisasi nilai-nilai didalam tingkahlaku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan, pembelajaran, dan penilaian. (Hasrian Rudi Setiawan et al., 2020).

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus disertakan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pentingnya dimensi kehidupan beragama yang diharapkan dapat terwujud secara holistik. Pendidikan agama berperan dalam memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian,

serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Ini dilakukan paling tidak melalui mata pelajaran atau kuliah yang tersedia di semua jalur, tingkat, dan jenis pendidikan (Pasaribu, 2022). Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fikih, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (Ainurahma & Setiawan, 2022).

Saat ini dunia modern tengah dihadapkan dengan berbagai persoalan, yang pada akhirnya berdampak pada tuntutan kualitas lulusan yang tidak lagi sama seperti tahun-tahun klasik. Ketatnya persaingan, mengharuskan siswa mampu untuk terampil dalam dalam pengetahuan dan baik dalam sikap. Sehingga dengan itu dapat dengan bijaksana mengambil sikap bahkan dalam aktu tertentu mengambil keputusan. Maka berkenaan dengan itu karakter kepemimpinan merupakan hal yang tak dapat ditawar lagi keberadaanya. (Hasrian Rudi Setiawan, 2021).

Upaya yang dilakukan SMP Al Ulum Medan untuk membentuk karakter Kepemimpinan dengan memberikan pengajaran berupa penekanan terhadap karakter siswa sehingga adanya rasa kepedulian serta keingintahuan terhadap rasa kepemimpinan. Dengan adanya beberapa ekstrakurikuler yang mengarah kepada pembentukan karakter

kepemimpinan seperti Osis dan sebagainya, membantu siswa untuk mengimplementasikan berdasarkan materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam. Pemaparan materi yang lebih mengarah kepada karakter kepemimpinan didapat melalui materi ajar yang mengarah kepada karakter Rasulullah Saw dan para sahabat ketika sedang memimpin.

Terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini namun kecenderungannya pembentukan karakter pada kegiatan di luar sekolah seperti *outbond*, sekolah alam, atau kegiatan eksra kurikuler seperti pramuka, dan ada juga penelitian relevan yang mengedepankan konsep para tokoh pendidikan. (Ariyanti & Himsyah, 2021; Baidowi, 2020; Basir & Ramadan, 2017; Efendi et al., 2023; Safitri, 2013; Wijayanto & Suwarno, 2016). Fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, dimana fokus penelitian ini pada guru pendidikan agama Islam dan strategi yang diterapkannya dalam menanamkan karakter kepemimpinan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka tujuan penelitian menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepemimpinan di SMP Al Ulum Medan. Penelitian tentang penanaman karakter kepemimpinan pada siswa memiliki potensi kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan dan pengembangan pribadi. Berikut beberapa potensi kontribusi dari penelitian tersebut: (1) pengembangan kepemimpinan yang berkualitas: Penelitian ini dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan

program-program yang lebih efektif untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada siswa. Ini akan membantu menghasilkan pemimpin muda yang lebih berkualitas dan berintegritas; (2) Peningkatan sikap kolaborasi dan kerjasama siswa, dengannya siswa akan yang terlatih dalam karakter kepemimpinan akan lebih cenderung bekerja sama dengan baik dalam tim dan mengelola konflik secara konstruktif; (3) pengembangan diri yang holistik, selain menjadi pemimpin yang efektif, siswa yang mendapatkan pendidikan karakter kepemimpinan juga dapat mengembangkan diri mereka secara holistik. Sehingga siswa mampu menjadi individu yang lebih sadar, empatik, dan peduli terhadap orang lain; (5) Penelitian ini dapat menghasilkan data dan temuan yang dapat digunakan untuk terus memperbaiki metode dan pendekatan dalam pendidikan karakter kepemimpinan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan agama Islam secara menyeluruh, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, mencakup aspek keimanan, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Ini juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Qorib et al., 2019).

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beribadah kepada Allah Swt dan memiliki kemampuan untuk menjalankan peran sebagai khalifah Allah Swt di dunia ini. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merawat serta memakmurkan bumi, serta memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia (Ginting & Hasanuddin, 2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menanamkan akidah Islam kepada generasi Islam, agar mereka memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, dan siap untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam kapan saja dan di mana saja. Pendidikan Agama Islam memiliki dua aspek penting, yaitu pendidikan dan agama Islam. (Hasrian Rudi Setiawan, 2019). Salah satu definisi pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Plato, adalah mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang, sehingga mereka dapat menemukan kebenaran sejati, dan peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses ini (Harfiani, 2023).

Pendidikan Islam dan penanaman karakter memiliki kaitan erat dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berintegritas. Berikut adalah beberapa poin singkat yang menjelaskan hubungan antara keduanya:

1. Nilai-nilai Islam: Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar, seperti kejujuran, keadilan, kasih

sayang, dan tolong-menolong. Ini merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter yang baik.

2. Pendidikan Nilai: Pendidikan Islam sering kali menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, tawadhu (sikap rendah diri), dan berbuat baik kepada sesama. Ini membantu siswa menginternalisasi karakter yang positif.
3. Akhlak Mulia: Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti sikap sabar dalam menghadapi cobaan, taat kepada Allah, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Hal ini membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.
4. Tanggung Jawab Sosial: Pendidikan Islam juga mengajarkan tanggung jawab sosial, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan partisipasi aktif dalam perbaikan lingkungan sekitar. Ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang baik, menjadikan individu lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. (Harfiani, 2017).

Kepemimpinan adalah upaya untuk menggerakkan orang dengan panduan atau instruksi. Ini melibatkan proses mempengaruhi dan mengartikan keinginan dari individu-individu yang menjadi anggota atau pengikut, yang

fokusnya adalah mencapai tujuan dan target organisasi melalui aktivitas seperti memberikan dorongan, memelihara kolaborasi yang positif dengan anggota, dan memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok tertentu baik di dalam maupun di luar organisasi. (Basyar, 2020).

Kepemimpinan dalam Islam memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pelaksanaannya, seorang pemimpin harus mengikuti aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan sistem kepemimpinan dalam berbagai konteks, termasuk dalam tingkat individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Muslim & Ramdayani, 2023). Veithzal Rivai mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses untuk mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan yang telah disepakati bersama, sambil memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka tanpa paksaan. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik, ia dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan secara tulus berusaha memenuhi kepentingan mereka (Muhammad, 2021).

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi, menginspirasi, memberikan dorongan, dan mengarahkan individu-individu di lingkungan pendidikan agar pelaksanaan pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Seorang guru akan menjadi contoh

yang baik bagi siswa dalam memberikan teladan karakter yang positif untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang baik untuk masa depan. (Afifah et al., 2022; Rohimah, 2017)

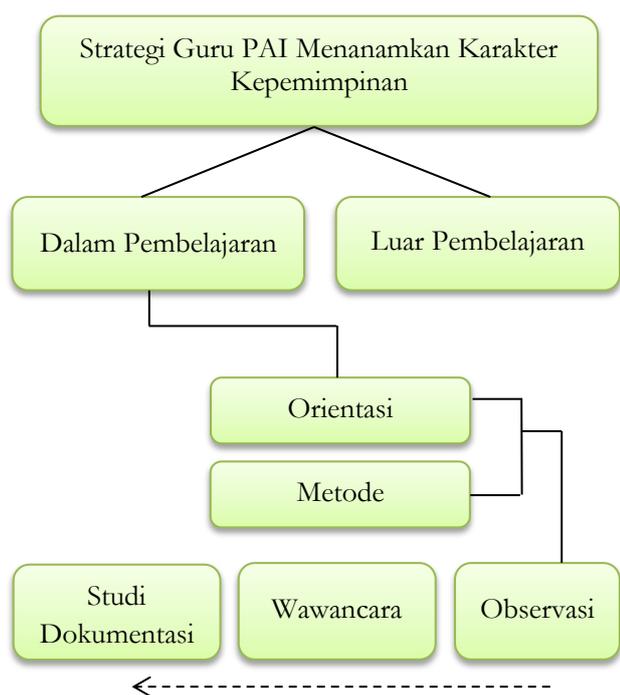
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berbasis studi deskriptif. Metode penelitian kualitatif sesungguhnya tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran sesuai teori, tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan (Bungin, 2001).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Ulum Medan, lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran karakter kepemimpinan kepada siswanya. Terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepemimpinan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil, observasi, dokument dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informan*), yaitu: Guru pendidikan agama Islam. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) selanjutnya penarikan kesimpulan.

Bagan desain dan alur penelitian sebagai berikut dari penjelasan metode penelitian di atas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perguruan Islam Al-Ulum Medan didirikan pada tahun 1965 oleh Ustadz Djamaludin Ahmad sebagai inisiatif umat Islam di sekitar kota Medan. Perguruan ini berlokasi di jalan perniagaan no.65 Medan. Awalnya, Ustadz Djamaludin Ahmad melakukan upaya persuasif dan berkomunikasi dengan beberapa ustadz, intelektual, pengusaha Muslim, dan tokoh masyarakat. Mereka sepakat untuk mendirikan perguruan ini dengan tujuan membina generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam dan mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah secara murni. Lokasi SMP Al-Ulum Medan terletak di Jalan Amaliun, Gang Johar Nomor 21-23, Kelurahan Kota Matsun IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan

yang saya lakukan, jumlah total siswa di SMP Al-Ulum Medan adalah 577 siswa, dengan 271 siswa laki-laki dan 306 siswa perempuan. Dalam klasifikasi yang lebih rinci, terdapat 207 siswa di kelas VII, 163 siswa di kelas VIII, dan 207 siswa di kelas IX.

Orientasi Penanaman Karakter Kepemimpinan Siswa

Karakter kepemimpinan di SMP Al-Ulum sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada peserta didik, tindakan yang selalu berorientasi terhadap sikap dan akhlak perlu ditanamkan pada peserta didik. Karakter kepemimpinan perlu ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak memiliki rasa canggung, ceroboh, serta tidak tanggung jawab terhadap masalah sosial, pilih-pilih teman dan luntarnya akhlak yang berkepribadian baik dan mulia. Hasil pengumpulan data menjelaskan bahwa dalam mengawali pembentukan dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter kepemimpinan di sekolah ini, dimulai ketika memberi pembelajaran dengan pembahasan materi gaya kepemimpinan Rasulullah Saw, sehingga siswa dapat meniru serta meneladani bagaimana cara Rasulullah ketika memimpin. Penerapan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan tidak serta merta langsung menuntun siswa agar bersikap seperti layaknya seorang pemimpin namun, siswa diperkenalkan terlebih dahulu gaya kepemimpinan Rasulullah Saw. agar siswa dapat menyerap serta mengambil point penting yang dirasa dapat di implementasikan dalam kehidupan siswa.

Kemudian, fokus dari jenis kepemimpinan ini juga terletak pada instilasi sifat kedisiplinan pada siswa, yang telah diwujudkan melalui penerapan sanksi kepada mereka yang melanggar peraturan sekolah. Tindakan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan karakter, yang bertujuan menjadi pedoman agar siswa tetap mematuhi aturan dalam semua aspek. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa menjadi landasan penting bagi mereka untuk menginternalisasi sikap dan sifat disiplin, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki struktur yang teratur dan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan perbuatannya.

Berikutnya, fokus akan ditempatkan pada pembentukan karakter sikap tanggung jawab, yang juga merupakan komponen penting dari karakter kepemimpinan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, termasuk tugas seperti pekerjaan rumah (PR), sebagai bagian dari kewajiban mereka. Tingkat tanggung jawab yang mereka tunjukkan akan menjadi salah satu penilaian dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan. Sifat dan kesadaran akan tanggung jawab yang ditanamkan pada siswa harus dapat diwujudkan dengan baik sehingga tanggung jawab tersebut menjadi panduan utama dalam membangun karakter kepemimpinan. Kepemimpinan sendiri bergantung pada perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat luas, termasuk dalam aspek sosial, keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekolah.

Kemudian, sikap lain yang penting adalah memberikan toleransi kepada siswa, ini juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter kepemimpinan. Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama siswa yang berbeda, tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam hal kasta, pemikiran, dan aspek lainnya. Toleransi adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena sikap ini mampu menciptakan kerukunan di berbagai sektor, baik dalam kehidupan sosial maupun kerja sama. Toleransi yang diberikan kepada siswa memiliki potensi untuk memengaruhi cara mereka berpendapat dan berkolaborasi dengan orang lain dengan sikap saling menghargai.

Selanjutnya, penerapan pengembangan sikap mandiri juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam mendidik siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa, di mana mereka memiliki tugas yang harus diemban dan diselesaikan secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Proses pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya terbatas pada gaya kepemimpinan saat seseorang memimpin, tetapi juga mencakup pembentukan sikap mandiri yang krusial. Sebabnya, seorang siswa perlu memiliki sifat mandiri agar tidak tergantung pada orang lain dan dapat menghindari kecenderungan untuk malas dalam proses pembelajaran.

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan

Berkenaan dengan strategi ini sebagaimana yang jug sempat disinggung pada pembahasan

sebelumnya, maka terdapat beberapa strategi yakni:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam penanaman karakter kepemimpinan siswa adalah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan untuk mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan positif pada siswa dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Metode ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, etis, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Berikut ini adalah beberapa komponen utama dari metode keteladanan dalam penanaman karakter kepemimpinan siswa:

- a. Contoh teladan: guru atau pemimpin sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Mereka harus menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan yang diinginkan, seperti integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan mengamati dan meniru perilaku positif ini, siswa akan belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik.
- b. Pembelajaran Aktif: Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tentang kepemimpinan. Mereka dapat diberi tanggung jawab dalam proyek-proyek sekolah, klub, atau organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.
- c. Mendorong Tanggung Jawab: Siswa harus diberi tanggung jawab dalam berbagai konteks, baik dalam kelas, di sekolah, atau dalam

komunitas. Dengan memberikan tanggung jawab, mereka akan belajar bagaimana mengelola tugas-tugas dan membuat keputusan yang baik.

- d. Refleksi dan Umpan Balik: Penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung tentang pengalaman kepemimpinan mereka dan menerima umpan balik konstruktif. Ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka.
- e. Proyek Kepemimpinan: Siswa dapat melibatkan diri dalam proyek kepemimpinan yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau lingkungan. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka dalam konteks nyata dan membuat perubahan positif dalam komunitas mereka.
- f. Kultivasi Nilai-Nilai Kepemimpinan: Selain keterampilan praktis, metode ini juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai kepemimpinan yang kuat, seperti empati, keadilan, integritas, dan rasa tanggung jawab.
- g. Mendukung Kolaborasi: Kepemimpinan bukan hanya tentang memimpin, tetapi juga tentang bekerja sama dalam tim. Oleh karena itu, metode ini juga mengajarkan siswa cara berkolaborasi, mendengarkan, dan memahami sudut pandang orang lain.
- h. Evaluasi dan Pengakuan: Siswa harus dievaluasi secara teratur dalam pengembangan kepemimpinan mereka. Pengakuan atas prestasi kepemimpinan mereka dapat

memberikan motivasi tambahan untuk terus berkembang.

Metode keteladanan dalam penanaman karakter kepemimpinan siswa memerlukan komitmen dan konsistensi dari pendidik dan pemimpin sekolah dalam memberikan teladan positif dan peluang pengembangan kepemimpinan kepada siswa. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi pemimpin yang berkualitas dan memiliki dampak positif dalam masyarakat.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam penanaman karakter kepemimpinan siswa adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku kepemimpinan dalam diri siswa melalui pengulangan tindakan positif yang mendukung perkembangan kepemimpinan. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan siswa secara berkelanjutan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil SMP Al Ulum dalam metode pembiasaan ini:

- a. Penetapan Model Kepemimpinan, dimulai dengan mengidentifikasi model kepemimpinan yang diinginkan atau karakteristik kepemimpinan yang akan ditanamkan dalam siswa. Ini bisa termasuk sifat-sifat seperti integritas, ketabahan, empati, komunikasi yang baik, dan lain-lain.
- b. Pendidikan Karakter, pembentukan karakter siswa adalah langkah awal dalam metode ini. SMP Al Ulum fokus pada pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin. Ini

membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan kepemimpinan.

- c. Pendampingan dan Umpan Balik, Guru PAI SMP Al Ulum memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam peran kepemimpinan mereka. Ini membantu mereka untuk terus memperbaiki keterampilan kepemimpinan mereka.
- d. Penghargaan dan Pengakuan, siswa yang menunjukkan kepemimpinan yang baik harus dihargai dan diakui atas kontribusi mereka. Ini dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka.
- e. Pengulangan dan Konsistensi, salah satu kunci metode pembiasaan adalah pengulangan. Tindakan positif yang mendukung kepemimpinan harus terus-menerus ditanamkan dalam budaya sekolah. Ini menciptakan norma yang kuat untuk kepemimpinan.
- f. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, Sekolah terus-menerus mengevaluasi efektivitas metode pembiasaan dan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan.

Metode pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter kepemimpinan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kerjasama Antar Guru

Strategi yang diteka guru PAI dalam menanamkan karakter kepemimpinan ialah dengan

melakukan kerjasama. Kegiatan kerjasama guru ini dalam menanamkan karakter kepemimpinan siswa adalah suatu proses di mana para guru bekerja sama untuk mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan dalam diri siswa mereka. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (H R Setiawan & Widya, 2019).

Guru dari berbagai mata pelajaran dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan konsep kepemimpinan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara kepemimpinan dan subjek-subjek yang mereka pelajari. Kerjasama guru dalam menanamkan karakter kepemimpinan siswa merupakan upaya bersama untuk membentuk individu yang lebih mandiri, berpikiran kritis, dan mampu mengambil inisiatif. Dengan pendekatan holistik ini, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi pemimpin yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa orientasi pembelajaran karakter berbasis kepemimpinan mengarah pada pembentukan sikap bertanggung jawab, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, mampu bekerjasama, dan terampil mengambil keputusan. Adapun Strategi yang dipergunakan guru PAI

dalam menanamkan karakter kepemimpinan bagi siswa adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan kerjasama antar guru mata pelajaran. Metode keteladanan merupakan adalah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan untuk mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan positif pada siswa dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku kepemimpinan dalam diri siswa melalui pengulangan tindakan positif yang mendukung perkembangan kepemimpinan. Kerjasama antar guru mata pelajaran berarti proses di mana para guru bekerja sama untuk mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan dalam diri siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Risma (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2 November), 106–116. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2> November.29
- Ainurahma, F., & Setiawan, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 288–291. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/65>
- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2538–2552. <https://un-pub.eu/ojs/index.php/cjes/>

- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4348>
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Basir, A., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Muadalah*, 4(1). <https://dx.doi.org/10.18592/mu'adalah.v4i1.2118>
- Basyar, M. K. (2020). Membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian pada siswa boarding school dengan strategi musyrif. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 120–136. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/Alignment/article/download/1375/1084>
- Efendi, M. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 141–152. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4149>
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Ginting, Nurman; Hasanuddin, Hasanuddin. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293–304. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/2466>
- Harfiani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand. *Journal on Education*, 5(2), 3699–3714. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>
- Harfiani, R. (2017). The Application of Character Friendly Education Through Teaching Hadith Memorization at Raudhatul Athfal. *Proceeding Of International Conference on Islamic Education (Icied)*, 2(1), 325–332. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/476>
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2022). Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 177–192. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>
- Muhammad, Y. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169.
- Muslim, A., & Ramdayani, G. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMAN I Lembar. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(7), 66–75. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1831>
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Qorib, M., Zaini, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Integrasi Etika Dan Moral. In *Kumpulan Buku Dosen* (Vol. 1, Issue 1). <https://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/index>
- Rohimah, Y. (2017). Penanaman Karakter Disiplin Dan Kepemimpinan Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Kedawung 01 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. IAIN. https://eprints.uinsaizu.ac.id/2679/1/Cover_Abstrak_Daftar

- Safitri, N. D. (2013). *Penanaman Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Smp Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/23523/>
- Setiawan, H R, & Widya, M. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSA>
N
- Setiawan, Hasrian Rudi. (2019). Pendidikan tauhid dalam Alquran. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.24853/ma.2.2.50-65>
- Setiawan, Hasrian Rudi. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan (Vol. 1)*. Umsu Press.
- Setiawan, Hasrian Rudi, Masitah, W., & Arbianto, D. (2020). Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942–955. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/746/706>
- Wijayanto, S., & Suwarno, S. H. (2016). *Pengaruh Metode Outbound Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Kelas V Sekolah Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/45010/>
- Yusuf, M., Syurgawi, A., Putri, S., & Istiqamah, D. (2003). *Konsep Dasar Pembelajaran*. 20.
- Zannah, N., & Setiawan, H. R. (2022). The 2013 Curriculum Learning Process in Senior High School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1721–1732. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.947>